

## WARTA

# KEBERLANJUTAN

Mendorong Rantai Pasok Pertanian Berkelanjutan di Indonesia



Peserta TOT sedang mensimulasikan pengeluaran keluarga petani. © M. Nursholihqin/GIZ

## Memperkuat Ketangguhan Pekebun Melalui Pengelolaan Keuangan Responsif Gender

**M. Nusholihqin dan Buttu Ma'dika,**  
Advisor Teknis AgriCRF

Ketahanan terhadap perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produksi berbagai komoditas pertanian, termasuk budidaya kakao, merupakan hal yang penting dimiliki oleh pekebun.

[Lanjut ke halaman 3...](#)



Peserta studi banding belajar tentang kelapa sawit di Kutai Timur © Putri Meigina Sonia/GIZ

## Meningkatkan Kapasitas Pekebun Mengenai Sertifikasi ISPO dan RSPO di Kutai Timur

**Putri Meigina Sonia,** Advisor Junior Agrikultur SASCI+

Para pekebun di Kutai Timur menyadari bahwa tantangan pekebun kelapa sawit swadaya di Indonesia hampir sama, seperti minimnya pengetahuan tentang *Good Agriculture Practices* (GAP) dan *Best Management Practices* (BMP) yang berdampak pada rendahnya produktivitas atau dalam membangun skema kemitraan dengan pabrik kelapa sawit. Para pekebun swadaya masih belum terbiasa untuk membangun pengelolaan kebun secara kolaboratif, jual beli Tandan Buah Segar (TBS) di tingkat pekebun swadaya masih di tingkat *loading ramp*, dan belum memiliki legalitas kelembagaan.

[Lanjut ke halaman 2...](#)

- Meningkatkan Kapasitas Pekebun Mengenai Sertifikasi ISPO dan RSPO di Kutai Timur
- Forum Diskusi Pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi – ABKT untuk Sektor Perkebunan di Provinsi Kalimantan Barat
- Memperkuat Ketangguhan Pekebun Melalui Pengelolaan Keuangan Responsif Gender

- Sinergi Pemda Poso dengan Parapihak untuk Mengembalikan Kejayaan Kakao
- Pendekatan Kolaboratif untuk Memahami Peraturan Eropa Mengenai Produk Bebas Deforestasi (EUDR)

- Memperkuat Kelembagaan Pekebun Kopi di Lampung Lewat Farmer Business School (FBS) Regeneratif
- Pelatihan Record Keeping Usaha Tani
- Training of Trainers Budidaya Kopi Berkelanjutan di Jawa Barat

Lanjutan dari halaman 1..

Kegiatan Kaji Tiru – studi banding koperasi pekebun swadaya berkelanjutan untuk mengadopsi kemitraan dan pengelolaan perkebunan berkelanjutan di Kutai Timur diinisiasi oleh GIZ melalui Sustain Kutai Timur dilakukan pada tanggal 20-22 Juni 2024 di Kecamatan Kongbeng dan Kecamatan Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur. Sebanyak 11 peserta mengikuti kegiatan ini, termasuk perwakilan dari Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur, Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Kecamatan Bengalon dan Rantau Pulung. Penyampaian bahasan dalam kegiatan ini membagi pembelajaran dan pengalaman dengan lima koperasi dampingan GIZ (Koperasi Kongbeng Bersatu, Koperasi Marga Indah, Koperasi Jasa Mutiara Kongbeng, Koperasi Sawit Usaha Tani Sejahtera, dan Koperasi Serba Usaha Sumber Rejeki) yang sudah mendapatkan sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan *Roundtable Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Adanya pendampingan bagi pekebun swadaya dinilai sangat membantu dalam peningkatan kapasitas pekebun, baik dalam tata kelola kelembagaan maupun pemenuhan standar sertifikasi ISPO dan RSPO. Setelah berhasil

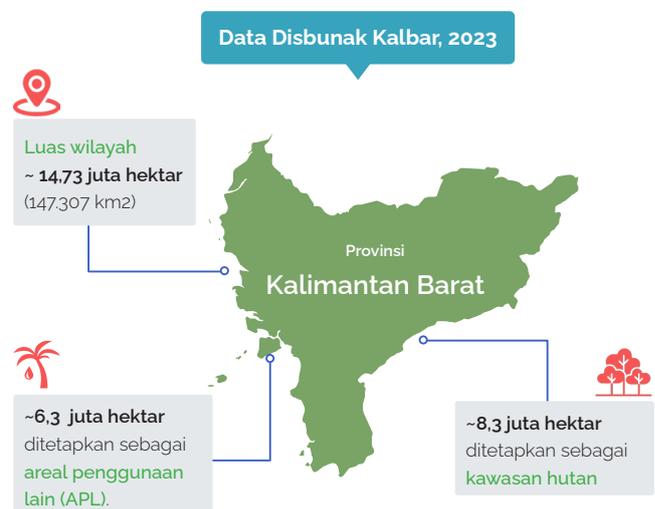
mendapatkan sertifikasi dan bermitra dengan perusahaan para pengurus koperasi pun tetap harus berusaha untuk terus melakukan peningkatan dan perbaikan dalam manajemen kepengurusan agar dapat mempertahankan label sertifikasi ISPO dan RSPO meskipun ketika tidak lagi didampingi oleh lembaga pendamping. Maka dari itu para pekebun sawit swadaya dan kelembagaan pekebun harus berkomitmen untuk selalu meningkatkan dan menjaga kapasitas pekebun sawit swadaya melalui sekolah lapangan maupun peningkatan kapasitas lainnya agar menjadi pekebun yang memiliki daya saing dan daya tawar yang kuat, mandiri, serta tetap produktif.

Melalui diskusi intensif pada studi banding ini diharapkan adanya pola yang sama dalam manajemen koperasi maupun *Internal Control System* (ICS) yang dapat diadopsi oleh 11 koperasi peserta untuk diterapkan di koperasinya masing-masing.

## Forum Diskusi Pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) untuk Sektor Perkebunan di Provinsi Kalimantan Barat

Yuliana Suliyanti, Advisor Teknis SASCI+

Dalam rangka pengumpulan data areal bernilai konservasi tinggi serta sosialisasi terhadap kerangka peraturan terkait Areal Bernilai Konservasi Tinggi (ABKT) untuk sektor perkebunan, Dinas Perkebunan bekerjasama dengan GIZ SASCI+ menyelenggarakan Forum Diskusi Pengelolaan ABKT dengan tema "Perlindungan dan Pengelolaan Areal Bernilai Konservasi Tinggi Dalam Rangka Penanganan Dampak Perubahan Iklim Untuk Sektor Perkebunan di Provinsi Kalimantan Barat" pada tanggal 4 Juli 2024 di Aula Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Barat. Sebanyak 70 peserta mengikuti kegiatan tersebut dan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Kalimantan Barat; Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur; Dinas Pertanian dan Perkebunan.



Sebagai kesimpulan dan tindak lanjut dari forum diskusi, yaitu: menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk melakukan identifikasi dan kajian ABKT di dalam areal konsesinya; pengumpulan data dan kajian ABKT dari perusahaan perkebunan akan dilakukan oleh tim Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat; ABKT akan ditetapkan untuk menjadi kawasan yang dilindungi di provinsi dan kabupaten di Kalimantan Barat.

Lanjutan dari halaman 1..

Untuk memperkuat ketahanan tersebut, proyek AgriCRF bekerja sama dengan Edefarmers Internasional mengadakan kegiatan Pelatihan bagi Pelatih (*Training of Trainers/TOT*) untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan yang adaptif perubahan iklim dan responsif gender bagi pekebun kakao di Sulawesi Tengah.

Ketahanan terhadap perubahan iklim yang berdampak pada penurunan produksi berbagai komoditas pertanian, termasuk budidaya kakao, merupakan hal yang penting dimiliki oleh pekebun. Untuk memperkuat ketahanan tersebut, proyek AgriCRF bekerja sama dengan Edefarmers Internasional mengadakan kegiatan Pelatihan bagi Pelatih TOT untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan yang adaptif perubahan iklim dan responsif gender bagi pekebun kakao di Sulawesi Tengah.

TOT yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Mei 2024 di Kota Palu dan Kabupaten Sigi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta agar mereka mampu melaksanakan pelatihan pengelolaan keuangan dasar yang responsif gender di tingkat pekebun dengan menggunakan modul pelatihan pendidikan keuangan dasar adaptif perubahan iklim dan responsif gender yang telah dikembangkan GIZ bersama Edefarmers sebelumnya. Selain materi pengelolaan keuangan dasar, para peserta TOT juga dibekali dengan materi Pendidikan Orang Dewasa (POD), teknik fasilitasi dan pengetahuan umum tentang asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan (asuransi parametrik). TOT yang dilaksanakan selama tiga hari ini, terbagi ke dalam dua bagian, yaitu dua hari pelatihan dalam ruangan yang dilaksanakan di Kota Palu dan satu hari praktik lapangan pelaksanaan pelatihan langsung kepada pekebun (*micro-teaching*)

“Kakao adalah komoditas andalan Sulawesi Tengah tetapi mengalami penurunan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Apa yang dilakukan GIZ melalui proyek SASCI+ dan AgriCRF untuk mendukung pekebun kakao di Sulawesi Tengah, sudah tepat dan diharapkan dapat meningkatkan produksi kakao dan pendapatan pekebun binaan.

Dr. Simpra U. Tajang, M.Si., mewakili Kepala Disbunnak Provinsi Sulawesi Tengah

yang dilaksanakan di empat desa di Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi.

Dr. Simpra U. Tajang, M.Si., Kepala Bidang Produksi dan Perlindungan Tanaman Perkebunan Dinas Perkebunan dan Peternakan (Disbunnak) Provinsi Sulawesi Tengah yang mewakili Kepala Disbunnak Provinsi Sulawesi Tengah menyambut baik dan sangat mendukung kegiatan TOT ini sebagai langkah yang tepat untuk memperkuat ketahanan pekebun kakao dalam menghadapi risiko perubahan iklim.

Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, alumni TOT dengan dukungan dari proyek AgriCRF akan mengadakan pelatihan bagi 4.000 pekebun kakao di Kabupaten Poso dan Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Kegiatan ini rencananya akan diadakan pada triwulan III 2024 sampai dengan triwulan I 2025.

Para peserta antara lain berasal dari:



Disaster Management | Community Development | Forest Management





Peresmian Pusat Pelatihan Kakao Berkelanjutan di Desa Mapane, Kec. Poso Pesisir, Kab. Poso oleh Bupati Poso ©Muh. Fajar (JBCocoa)/GIZ



Penanaman Kakao di kebun demplot Pusat Pelatihan Kakao Berkelanjutan di Poso ©Muh. Fajar (JBCocoa)/GIZ

## Sinergi Pemda Poso dengan Parapihak untuk Mengembalikan Kejayaan Kakao

**Buttu Ma'dika,**  
Advisor Teknis AgriCRF

Bupati Poso, dr. Verna G.M Inkiriwang menyatakan apresiasi dan penghargaan atas kerjasama Pemda Poso dengan MARS, JBCocoa dan GIZ dalam pelaksanaan program pengembangan kakao berkelanjutan untuk mengembalikan kejayaan kakao sebagai salah satu komoditi andalan di Kabupaten Poso. Hal tersebut disampaikan Bupati Poso dalam acara Festival Agribisnis Kabupaten Poso 2024 di Lapangan Kelurahan Mapane, Kecamatan Poso Pesisir pada tanggal 20 Juni 2024. Kegiatan ini dihadiri sekitar 1.000 orang peserta, perwakilan dari OPD Kabupaten Poso, DPRD Kabupaten Poso, DPRD Propinsi Sulawesi Tengah, Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, pihak swasta, pekebun, dan masyarakat dari sejumlah desa di Kabupaten Poso.

Pada acara tersebut dilakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MOU*) kerjasama lebih lanjut antara Pemerintah Kabupaten Poso dengan GIZ, MARS dan JBCocoa. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan peninjauan dan peresmian pusat pelatihan (*training centre*) kakao berkelanjutan oleh Bupati, yang juga terletak di Desa Mapane, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.

Dalam kegiatan ini, Bupati Poso menyatakan bahwa Pemerintah Kabupaten Poso telah menetapkan sektor pertanian/perkebunan dan sektor pariwisata sebagai prioritas utama Pembangunan dalam periode lima tahun ke depan. Hal ini dikarenakan karena kedua sektor ini memiliki potensi besar dalam menyejahterakan Masyarakat Poso.

Lebih lanjut, beliau menyatakan bahwa MARS, JBCocoa, GIZ, serta para pihak lainnya merupakan mitra kerja strategis Pemerintah Kabupaten Poso. Oleh karena itu, Pemda berkomitmen untuk menjaga hubungan baik dengan para mitra kerja strategis ini ke depan.

“Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Poso dengan MARS, JBCocoa, dan GIZ merupakan Kerjasama yang paling nyata dengan bentuk sinergi yang paling ideal.”

**dr. Verna G.M Inkiriwang,**  
Bupati Kabupaten Poso

Hal senada juga dinyatakan oleh Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Poso, Mustafa Tohan, juga menyatakan bahwa kerjasama dengan GIZ, MARS dan JBCocoa untuk program kakao berkelanjutan di Kabupaten Poso selama ini telah berjalan baik.

Kegiatan peresmian ini merupakan puncak dari diskusi yang dilakukan antara pihak GIZ, MARS, JBCocoa, dan pemerintah daerah sejak tahun lalu. Di pusat pelatihan ini tersedia fasilitas berupa ruangan belajar, asrama, dan tempat praktek berupa *demonstration plot* (demplot) kebun kakao dengan sistem *agroforestry*, rumah pembibitan kakao (*nursery*) dan rumah kompos serta bahan organik untuk pembuatan pupuk organik.

# Pendekatan Kolaboratif untuk Memahami Peraturan Eropa Mengenai Produk Bebas Deforestasi (EUDR)

**Cecilia Novarina, Advisor**  
Pengetahuan dan Komunikasi SAFE

Dalam upaya untuk mendorong diskusi dan berbagi pengetahuan mengenai Peraturan Bebas Deforestasi (EUDR), proyek SAFE memelopori pembentukan forum diskusi regional di Asia Tenggara, Amerika Latin, dan Afrika. Platform kolaboratif ini akan mempertemukan para pemangku kepentingan untuk bertukar pengalaman dan mendiskusikan tantangan terkait EUDR serta solusi yang mungkin diterapkan. Dengan berbagi wawasan dan belajar dari hambatan-hambatan yang umum terjadi, para peserta diharapkan dapat memperkuat pendekatan yang mereka terapkan dalam memastikan bahwa komoditas pertanian yang diekspor memenuhi persyaratan legalitas, keberlanjutan, dan ketertelusuran EUDR yang ketat.

Di Asia Tenggara, GIZ bermitra dengan Tropical Forest Alliance Southeast Asia (TFA SEA), Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PIS Agro), Cocoa Sustainability Partnership (CSP), dan Solidaridad untuk mendorong inisiatif ini. Forum regional ini akan difokuskan pada komoditas kelapa sawit, karet,

dan kakao, dengan melibatkan pemangku kepentingan dari Indonesia, Malaysia, dan Papua Nugini.

Sebagai langkah awal, GIZ dan mitranya mengadakan diskusi terfokus dengan perwakilan pekebun dan sektor swasta pada tanggal 13 dan 26 Juni 2024. Sesi ini memberikan wawasan berharga mengenai realitas lapangan terkait legalitas, kapasitas, pendanaan, perlindungan dan interoperabilitas data, dan ketertelusuran. Temuan-temuan ini akan menjadi landasan untuk diskusi selanjutnya yang direncanakan dari Maret 2024 hingga Maret 2026.

Forum diskusi regional proyek SAFE merupakan bukti kekuatan kolaborasi dalam mengatasi tantangan keberlanjutan yang kompleks. Dengan menyatukan beragam perspektif dan mendorong pertukaran pengetahuan, inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan para pemangku kepentingan untuk menjalankan Peraturan Bebas Deforestasi UE secara efektif, memastikan bahwa produk pertanian yang diekspor memenuhi standar keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.

## Rekomendasi Utama untuk Memastikan Pemenuhan EUDR



**Legalitas:** Mendorong program ketertelusuran nasional yang terpadu untuk menyederhanakan pengumpulan data dan meningkatkan ketertelusuran komoditas.



**Kapasitas:** Dukungan bagi pemerintah daerah dan pekebun kecil untuk semakin memahami dan menerapkan EUDR dalam rantai pasok yang rumit.



**Pembiayaan:** Sumber pendanaan khusus dan program insentif untuk membantu pekebun kecil mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan.



**Perlindungan & Interoperabilitas Data:** Memperkuat kapasitas pemerintah daerah dan mengatasi tantangan data sangat penting untuk transparansi dan kepatuhan.



**Ketertelusuran:** Mempromosikan program sertifikasi yang ada dan memanfaatkan teknologi seperti *National Dashboard* akan meningkatkan transparansi rantai pasok dan mendukung kepatuhan pekebun kecil terhadap EUDR.



### Cakupan wilayah Forum Regional EUDR di Asia Tenggara

- Indonesia
- Malaysia
- Papua Nugini

## Memperkuat Kelembagaan Pekebun Kopi di Lampung Lewat *Farmer Business School (FBS) Regeneratif*

**Sri Purwanti Agustini,**  
Advisor Teknis SASCI+

Sampai dengan bulan Juni 2024, proyek SASCI+ telah berhasil melibatkan 3.000 pekebun kopi di Lampung dalam kegiatan Sekolah Bisnis Pekebun (*Farmer Business School/FBS*) Regeneratif. Untuk memastikan target proyek untuk menjangkau 7.000 pekebun kopi, pada tanggal 9-10 Juli 2024, SASCI+ menyelenggarakan TOT untuk 47 orang, termasuk anggota ICS dari tiga Kelompok Usaha Bersama (KUB), ahli agronomi, dan anggota tim proyek Coffee++. Adapun kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Kecamatan Ulu Belu, kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung.

### Apa Itu FBS?

FBS adalah program pelatihan dinamis yang terdiri dari dua belas modul yang bertujuan untuk mengubah pendekatan pekebun menjadi lebih berkelanjutan. Lewat FBS, pekebun diajarkan untuk menemukan peluang pasar baru, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan pendapatan mereka melalui pengambilan keputusan yang efektif dan perencanaan strategis.

### Mengapa ICS?

Sebagai pihak yang bertugas memantau transparansi dan akuntabilitas, ICS merupakan bagian penting dari kelembagaan. SASCI+ bekerja dengan ICS dalam kegiatan TOT ini untuk memastikan mereka mampu melakukan pencatatan sebagai bagian dari literasi keuangan dan pertanian regeneratif sebagai bagian dari praktik pertanian yang baik.

### Kelanjutan dari TOT

Harapannya, ICS mampu terus menyampaikan pengetahuan kepada pekebun binaan mereka dibawah naungan masing-masing KUB, bahkan setelah dukungan dari SASCI+ berakhir. SASCI+ mendistribusikan peralatan pengujian tanah untuk mendukung pelatihan yang akan dilakukan di lapangan oleh para anggota ICS ke depannya.

### Materi Pelatihan FBS Regeneratif



Teknik Peremajaan



Praktik Agroforestri



Pengelolaan  
Kesuburan Tanah



Strategi Pemupukan  
yang Efektif



"Kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan dan memperbarui pengetahuan kami mengenai praktik pertanian regeneratif yang ramah lingkungan dan peduli dengan perubahan iklim."

**Bapak Rusmanto dari KUB Sinar Agung**



"Dengan pelatihan penyegaran ini, saya lebih memahami mengapa kita harus menjaga kesuburan tanah, air, dan keanekaragaman hayati. Karena keberadaan bumi ini hanya sekali dan tanah (kebun) tersebut akan diwariskan kepada anak keturunan mereka, maka sangat penting untuk menjaga kelestariannya."

**Bapak Panut dari KUB Mawar, FBS**



## Pelatihan Pencatatan Usaha Tani

Akhmad Arif,  
Advisor Teknis+

Saat ini, pekebun di Kapuas Hulu secara umum tidak pernah melakukan pencatatan usaha tani. Sehingga mereka tidak tahu berapa modal kerja yang telah dikeluarkan dan berapa keuntungan yang diperoleh dari sebuah usaha tani. Usaha tani yang dikembangkan hanya berdasarkan naluri dan kebiasaan saja. Pemilihan jenis usaha tani yang harus diutamakan tanpa melalui sebuah analisa usaha. Sehingga membuat pekebun terombang ambing keadaan dan tidak bisa menjadi sebuah usaha yang lebih baik dan maju. Mencatat adalah sebuah kebiasaan baru yang kurang familiar bagi pekebun. Secara umum mereka mengandalkan ingatan. Karena itu sulit bagi mereka menyatakan berapa banyak mereka untung dari sebuah usaha tani.

Pencatatan dalam pembukuan usaha tani merupakan kegiatan yang penting dalam

pengelolaan usaha tani. Pencatatan usaha tani merupakan media yang efektif dalam mengontrol pengelolaan keuangan usaha tani. Dengan record keeping, pekebun akan membangun budidaya meliputi biaya budidaya, jumlah panen per kilogram, dan penjualan hasil panen.

Melihat pentingnya usaha tani, GIZ melaksanakan pelatihan record keeping pada tanggal 20-24 Mei 2024 dan 1-12 Juni 2024 di 13 desa seluruh Kapuas Hulu, Kalimantan Barat dengan sebanyak lebih dari 400 peserta yang mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Tujuan pelatihan record keeping tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada pekebun terkait pengelolaan pencatatan usaha tani dan keterampilan kepada pekebun untuk membuat catatan pembukuan usaha tani.

### Hal yang penting untuk dicatat dalam Pencatatan Usaha Tani



Pengeluaran



Laba atau rugi



Pendapatan



Periode pencatatan



### Mengapa catatan usaha tani penting?

Selain untuk mencatat proses, catatan usaha tani juga memiliki beberapa manfaat lain sebagai berikut:

- 
**Untuk lebih mudah memantau kinerja.** Dengan memiliki catatan dapat memantau apakah usaha taninya dapat berjalan dengan baik dan memberikan keuntungan yang maksimal.
- 
**Mempermudah untuk membuat laporan keuangan.** Dengan adanya catatan usaha tani maka laporan keuangan usaha dapat dengan mudah dibuat.
- 
**Membantu dalam pengambilan keputusan yang baik.** Dengan catatan usaha tani maka pekebun dapat melihat kondisi usaha taninya sehingga bisa memutuskan untuk perbaikan, pengembangan atau bahkan alternatif usaha tani yang lainnya.
- 
**Dapat membantu mengakses sumber modal dari lembaga keuangan.** Dalam mengakses permodalan usaha diperlukan portofolio usaha yang bertumpu pada keadaan keuangan usaha. Dengan adanya catatan usaha tani maka meningkatkan kepercayaan sumber permodalan dan mempermudah prosesnya.



Peserta pelatihan belajar tentang biji kopi. © GIZ



Kerja kelompok antar peserta di TOT di Jawa Barat. © GIZ

## TOT Budidaya Kopi Berkelanjutan di Jawa Barat

**Bagus Prassetya,**  
Advisor Teknis SASCI+

Salah satu tujuan dari proyek kopi berkelanjutan SASCI+ di Jawa Barat adalah meningkatkan hasil panen kopi pekebun serta meningkatkan kapasitas dalam menanggapi perubahan iklim.

Sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan tersebut, dilakukan kegiatan TOT Kopi pada tanggal 5-14 Juni 2024 yang berlokasi di Desa Kamojang dan BERG Puntang, Bandung, Jawa Barat.

Sebanyak 27 peserta (23 laki-laki dan 4 perempuan) mengikuti pelatihan tersebut dan berasal dari perwakilan pekebun kopi yang berada di bawah naungan koperasi maupun Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), agronomist dari PT Indocafco, serta penyuluh pertanian setempat.

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pelatih terpilih dengan pengetahuan, keterampilan, dan alat untuk secara efektif mengajar pekebun lokal tentang budidaya kopi yang baik dan berkelanjutan sesuai kondisi lokal setempat. Melalui pelatihan ini juga, para pelatih diharapkan dapat membantu 1.000 pekebun kopi yang ada di Kabupaten Bandung dalam meningkatkan hasil panen dan kualitas biji kopi yang dihasilkan, meningkatkan nilai tambah produk, serta mendorong para pekebun kopi untuk menghindari praktik-praktik deforestasi.

Selama pelatihan, para pelatih pekebun juga diberikan materi tentang konsep kesetaraan gender dan inklusi sosial, dimana penerapan konsep keberlanjutan yang responsif gender juga menjadi salah satu tujuan dari proyek ini.

## Kalender Kegiatan

### Juli 2024

- ▶ Sosialisasi STDB untuk pekebun dan pemangku kepentingan terkait - berkolaborasi dengan BSIP (Proyek ICARE dengan World Bank)
- ▶ Kunjungan Continental AG untuk IDPP Karet Alam Berkelanjutan
- ▶ FGD EUDR untuk Komoditas Karet

### Agustus 2024

- ▶ Kunjungan Belajar BUMDES Kapuas Hulu ke Yogyakarta
- ▶ FGD EUDR untuk Komoditas Kakao, dan Kopi

### September 2024

- ▶ Pelatihan Pekebun tentang Kesetaraan dan Kesadaran Gender
- ▶ Pelatihan Nursery
- ▶ Pelatihan Standar Sertifikasi Rainforest Alliance



SASCI+, SAFE, dan AgriCRF adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Kementerian PPN/ BAPPENAS, dan GIZ; dan didanai oleh Kementerian Federal Jerman untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ) dan Uni Eropa (UE).

Publikasi ini dibuat dengan dukungan finansial dari UE dan BMZ. Isinya merupakan tanggung jawab GIZ dan tidak mencerminkan pandangan UE atau BMZ.

#### Proyek GIZ SASCI+/SAFE/AgriCRF

Sequis Center Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman No. 71, Jakarta 12190

Wulandari Wardani, Spesialis Komunikasi untuk SASCI+, wulandari.wardani@giz.de

Cecilia Novarina, Advisor untuk Pengetahuan dan Komunikasi untuk SAFE dan AgriCRF, cecilia.novarina@giz.de



Publikasi ini dicetak menggunakan kertas daur ulang.